

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BARIS-
BARIS KOSONG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PROSES PERSIAPAN
KEMERDEKAAN INDONESIA SISWA KELAS VIII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5
TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

MUSTAMIR
10716001071

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011M**

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BARIS
-BARIS KOSONG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PROSES PERSIAPAN
KEMERDEKAAN INDONESIA SISWA KELAS VIII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5
TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

MUSTAMIR
10716001071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Baris-Baris Kosong Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang*, penelitian yang ditulis oleh Mustamir NIM. 10716001071 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Rabiul Akhir 1432 H
28 Maret 2011 M

Menyetujui

Ketua Prodi
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M.Pd

Drs. Azwir Salam, M.Ag

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Baris-Baris Kosong Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang, penelitian yang ditulis oleh Mustamir NIM. 10716001071 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 04 Syakban 1432 H / 06 Juli 2011 M dan skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial-Ekonomi.

Pekanbaru, 04 Syakban 1432 H
06 Juli 2011 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah,

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Ansharullah, SP. M.Ec.

Miterianifa, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Baris-Baris Kosong Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi.
4. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag, selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini .
5. Ibu Nurhasanah Bachtiar, M.Ag. selaku Ketua Pengelola P2KG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim beserta staf yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Januari 2011

Penulis

ABSTRACT

Mustamir (20141): The Using Cooperative Learning Model An Empty Lines To Increase Social Studies Learning Achievement In The Process Of The Liberty Of Indonesia Material For The Eight Year Of Public Junior High School 5 Tambang District Of Tambang.

Registered number : 10716001071

This research is classroom research. Based on the results of observation on public junior high school 5 Tambang district of Tambang the writer found some phenomena or some indications relating to the low of students achievement such as; 1) students' learning achievement is not optimal, we can see this from their school report card especially in the subject of social studies, more than 50% of students" don't achieve the scores specified by the school, it is 63. 2) Some students are difficult to understand the subject delivered by the teacher, we can see this happen from teachers' evaluation, only some of them are able to earn the good score and answer the questions from the teacher correctly. 3) Some students do not master the material delivered by the teacher, we can see it when the teacher questions the students they cannot answer it well. To overcome these problems, the writer implements cooperative learning model an empty lines to increase students' learning achievement.

The formulation of this study is: whether the using learning models the empty lines increases the results of learning social studies for the eight year of public junior high school 5 Tambang district of Tambang?.

This research was done in two cycles, the data presented are the data before the action, on the first cycle and the second cycle, and every cycle was done in three meetings. To make this study runs well the writer arranged the steps, namely: 1) planning, 2) an implementation, 3) observation, and reflect.

Furthermore, the data in this research are process by using percentage formula which is presented by Sudijono:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the result of observation on the first indications, students' learning achievement is 48,3 on average and this is categorized weak. And on the first cycle based on the results of observation the number increases 60,6 on average and categorized less. And this number increases on the second cycle and become 76,1 and categorized good.

ABSTRAK

MUSTAMIR : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Baris-Baris Kosong untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang

NIM : 10716001071

Penelitian ini merupakan tindakan (classroom active research). Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang, ditemui beberapa fenomena tentang masalah rendahnya hasil; belajar siswa, seperti : 1) Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat hasil nilai rapor khususnya mata pelajaran IPS, lebih 50 % dari seluruyhj jumlah siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 63. 2) Adanya sebagian siswa yang sulit memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru , hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru hanya sebagian siswa yang memperoleh nilai yang baik dan dapat mengerjakan soal dengan benar. 3) Adanya sebagian siswa yang tidak dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal tersebut dapat dilihat saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa tidak dapat menjawab dengan baik dan benar. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa tersebut penuylis menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Baris-Baris Kosong untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah : Apakah penggunaan model pembelajaran Baris-Baris Kosong dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, data yang diuraikan adalah sebelum tindakan, pada Siklur I dan Siklus II, tiap siklus dilakukan dalam tiga kjali pertemuan . Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitin tindakan kelas , yaitu : 1) Perencanaa/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Kemudian data dalam penelitian ini diolah menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh sudjono :

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 48,3 dengan kategori kurang baik, Kemudian berdasarkan hasil obesrvasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai dengan rata-rata 60,6 dengan kategori kurang. Sedangkan pada sikluske dua terjadi peningkatan mencapai hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 76,3 dengan kategori baik.

الملخص

مستامير : استخدام نموذج التعلم التعاوني خط خطوط فارغة لتحسين نتائج التعلم الاستقلال إعداد مواد العلوم الاجتماعية عملية طلبة الصف الثامن اندونيسيا إعدادية مدرسة منطقة حي 5 الألغام الألغام

نيم : 10716001071

هذه الدراسة هو إجراء (نشط البحوث الصفية). تحت المراقبة في نيغيري إعدادية مدرسة 5 تعدين منجم للمقاطعة ، واجه بعض الظواهر لمشكلة النتائج المنخفضة ؛ تعليم الطالب ، مثل : 1) إن النتائج التي تم الحصول عليها من خلال تعلم الطلاب ليست الأمثل ، وينظر إليه النتائج ، ولا سيما الصفوف الدراسات الاجتماعية الموضوعات ، أكثر من 50 ٪ من جميع عدد الطلاب الذين لم يبلغوا الحد الأدنى من المعايير للتأكد من اكتمالها (KKM) التي أنشئت المدرسة التي هو 63 (2). إن وجود بعض الطلبة الذين يصعب فهم الدروس المقدمة من قبل مدرسين ، ينظر إليه من نتائج التقييم الذي أجري من قبل المعلم فقط عدد قليل من الطلاب الذين يحصلون على درجات جيدة وتكون قادرة على القيام المشكلة بشكل صحيح (3). إن وجود بعض الطلاب الذين لا يستطيعون السيطرة على الموضوع المقدم من المعلمين ، يمكن أن ينظر إليه عند المدرس يعطي السؤال على الطالب ، والطالب لا يستطيع الإجابة بشكل صحيح. لمعالجة نتائج منخفضة التعلم من الطلاب هم من الكتاب تطبيق نموذج التعلم التعاوني خط = أسطر فارغة لتحسين نتائج تعلم الطلاب .

هل يمكن استخدام نموذج سطر فارغ خطوط التعلم تحسين نتائج التعلم في العلوم الاجتماعية وهو طالب الصف الثامن إعدادية مدرسة 5 الألغام منطقة التعدين : صياغة المشكلة لهذا البحث . أجري البحث في دورتين ، والبيانات قبل عمل وصفها ، في دورة الأول والثاني دورة ، ويتم في كل دورة ثلاث جلسات . من أجل دراسة هذا العمل الطبقة العمل بشكل جيد بدون الحواجز التي تتداخل مع نعومة من الدراسة ، واجتاز الباحثون مجموعة عن المراحل في البحث والعمل الفصول الدراسية ، وهما : 1) احصائيات / العمل التحضيرية ، 2) تنفيذ الإجراءات ، 3) للمراقبة ، و 4) التأمل .

ثم البيانات التي تتم معالجتها في هذه الدراسة باستخدام الصيغة النسبة المئوية التي حددها سودجونو

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

استنادا الى ملاحظات على الأعراض المبكرة لنتائج التعلم من الطلاب المكتسبة في المتوسط 48.3 مع فئة غير مواتية ، ثم على أساس الملاحظة في الجولة الأولى تشير إلى أن مستوى تحقيق نتائج تعلم الطلاب بمتوسط قدره 60.6 مع أقل فئة . في حين كانت هناك زيادة في دورة طالبين تحقيق نتائج التعلم المكتسبة بمعدل 76.3 مع فئة جيدة.

المخلص

MUSTAMIR : استخدام خطوط التعلم التعاوني خط فارغ النموذجي
لتحسين نتائج التعلم من محتوى العلوم
الاجتماعية
عملية التحضير لاستقلال اندونيسيا مدرسة
طالبة الصف الثامن
م منطقة 5 الأعلام إعدادية حي الألغا

نيم : 10716001071

تحت المراقبة في .(هذه الدراسة هو إجراء (نشط البحوث الصفية
تعددين منجم للمقاطعة ، واجه بعض الظواهر لمشكلة 5 SMP نيغيري
النتائج المنخفضة ؛ تعلياب ، مثل : 1) إن النتائج التي
لأمثل ، وينظر إليهم الحصول عليها من خلال تعلم الطلاب ليست ا
، النتائج ، ولا سيما الصفوف الدراسات الاجتماعية الموضوعات
عدد الطلاب الذين لم يبلغوا الحد الأدنى seluruyhj من % أكثر من 50
التي أنشئت المدرسة التي (KKM) من المعايير للتأكد من اكتمالها
مقدمة من إن وجود بعض الطلبة الذين يصعب فهم الدروس ال (2) هو 63
قبل مدرسين ، ينظر إليه من نتائج التقييم الذي أجري من قبل
المعلم فقط عدد قليل من الطلاب الذين يحصلون على درجات جيدة
إن وجود بعض بض (3) .وتكون قادرة على القيام المشكلة بشكل صحيح
الطلاب الذين لا يستطيعون السيطرة على الموضوع الذي قدمه
، عندما يعطي المعلم السؤال على الطالب ور المعلم ، فإنه يمكن
لمعالجة نتائج .ويستطيع الطالب أن لا يجيب بشكل صحيح
منخفضة التعلم من الطلاب من تطبيق نموذج التعلم التعاوني
خط = أسطر فارغة لتحسين نتائج تعلم الطلاب penuylis
هل يمكن استخدام نموذج سطر فارغ خطوط التعلم تحسين نتائج
طلاب الدراسات الاجتماعية الصف الثامن من pengetahuan لم التبع
الأعلام منطقة التعدين : صياغة المشكلة لهذا 5 SMP نيغيري
البحث .

أجري البحث في دورتين ، وصفت البيانات قبل العمل ، وأنا على
والثاني دورة ، التي أجريت في ثلاث دورات كل اجتماع Siklur
العمل الطبقة العمل بشكل جيد بدون عوائق من أجل دراسة هذ kjali.
على نحو سلس ، واجتاز الباحثون مجموعة ytang تتداخل مع دراسة

وهي : 1) احصائيات / العمل ، penelitin حول مراحل إجراءات الطبقة التحضيري ، 2) تنفيذ الإجراءات ، 3) للمراقبة ، و 4) التأمل .
ا في هذه الدراسة باستخدام البيانات التي تتم معالجته Kemusian Sudjono : الصيغة النسبة المئوية التي حددها

$$\% \text{ ف} = \frac{E}{N} \times 100$$

استنادا الى ملاحظات على الأعراض المبكرة لنتائج التعلم من مع فئة غير مواتية ، ثم على 48.3 الطلاب المكتسبة في المتوسط إلى أن مستوى توى نتائج الدورة الأولى تشير obesrvasi أساس في قدره 60.6 مع أقل فئة تحقيق نتائج تعلم الطلاب بمتوسط طالبين تحقيق نتائج التعلم sikluske حين كانت هناك زيادة في فئة جيدة المكتسبة بمعدل 76.3 مع

ABSTRAK

MUSTAMIR (2010) : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Baris-Baris Kosong untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang

NIM : 10716001071

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang, ditemui beberapa fenomena tentang masalah rendahnya hasil belajar siswa, seperti; 1) Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai rapor khususnya pada mata pelajaran IPS, lebih 50% dari seluruh jumlah siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 63. 2) Adanya sebagian siswa yang sulit memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru hanya sebagian siswa yang memperoleh nilai yang baik dan dapat mengerjakan soal dengan benar. 3) Adanya sebagian siswa yang tidak dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal tersebut dapat dilihat saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa tidak dapat menjawab dengan baik dan benar. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa tersebut penulis menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Baris-Baris Kosong untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: Apakah penggunaan model pembelajaran *Baris- Baris Kosong* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VIII SMP 5 Tambang Kecamatan Tambang?.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, data yang di uraikan adalah sebelum tindakan, pada Siklus I dan Siklus II, tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Kemudian data dalam penelitian ini diolah menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh anas sudijono, yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 48,3 dengan kategori Kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai dengan rata-rata 60,6 dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 76,1 dengan kategori baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		
PERSETUJUAN		
ABSTRAK		
PENGHARGAAN	i	
DAFTAR ISI	ii	
DAFTAR TABEL	iii	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Definisi Istilah.....	3
	C. Rumusan Masalah.....	4
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II	KAJIAN TEORI	6
	A. Kerangka Teoretis	6
	B. Penelitian yang Relevan	14
	C. Hipotesis Tindakan.....	15
	D. Indikator Keberhasilan	16
BAB III	METODE PENELITIAN	18
	A. Subjek dan Objek Penelitian	18
	B. Tempat Penelitian.....	18
	C. Rancangan Tindakan	18
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
	E. Teknik Analisis Data	22
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	24
	B. Hasil Penelitian	28
	C. Pembahasan	52
	D. Pengujian Hipotesis.....	53
BAB V	PENUTUP	54
	A. Kesimpulan.....	54
	B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel IV.1 :	Keadaan Guru SMPN 5 Tambang	26
2. Tabel IV.2 :	Keadaan Siswa SMPN 5 Tambang.....	27
3. Tabel IV.3 :	Sarana dan Prasarana SMPN 5 Tambang	27
4. Tabel IV.4 :	Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	28
5. Tabel IV.5 :	Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	29
6. Tabel IV.6 :	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan Pertama dan Kedua	32
7. Tabel IV.7 :	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama	35
8. Tabel IV.8 :	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua	37
9. Tabel IV.9 :	Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	39
10. Tabel IV.10 :	Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus I	40
11. Tabel IV.11 :	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua	44
12. Tabel IV.12 :	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama	46
13. Tabel IV.13 :	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua	48
14. Tabel IV.14 :	Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	50
15. Tabel IV.15 :	Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus I	51
Tabel IV.16 :	Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Pada Data Awal, Siklus I Dan Siklus II	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Menghadapi tuntutan perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang, dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan di berbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan mitra kerja pendidikan guru dituntut dapat melaksanakan seluruh tanggung jawab secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran, siswa adalah pihak yang ingin meraih cita-cita, tujuan ingin di capainya secara optimal. Siswa adalah faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa, bagaimana keadaan kemampuan setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain.

Permasalahan yang terjadi dengan siswa dalam kelas, jika tidak dicari solusi dan dibiarkan begitu saja, akan lebih kompleks. Permasalahan siswa maupun guru selama proses belajar, menjadi prioritas, untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal itu perlu dipahami oleh seorang guru, karena keberhasilan belajar siswa ditentukan, sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap permasalahan pembelajaran.

Pada dasarnya guru telah berusaha menerapkan beberapa metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti menerapkan metode ceramah, metode Drill, dan metode pemberian tugas, namun hasil belajar siswa masih belum tercapai secara maksimal, dalam proses pembelajaran masih banyak gejala-gejala yang ditemui.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru yang mengajar di SMPN 5 Tambang Kecamatan Tambang pada kelas VIII khususnya pada mata pelajaran IPS, peneliti menemukan beberapa gejala-gejala, di antaranya sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai rapor khususnya pada mata pelajaran IPS, lebih 50% dari seluruh jumlah siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 63.
2. Adanya sebagian siswa yang sulit memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru hanya sebagian siswa yang memperoleh nilai yang baik dan dapat mengerjakan soal dengan benar.
3. Adanya sebagian siswa yang tidak dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal tersebut dapat dilihat saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa tidak dapat menjawab dengan baik dan benar.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 5 Tambang masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh cara penyajian atau metode mengajar guru. Kondisi ini senada dengan pernyataan Noehi Nasution dkk:

Memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.¹

Hal senada dikemukakan oleh Muhibbin Syah :

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.²

Berdasarkan pendapat di atas penulis akan menerapkan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social siswa kelas VIII SMP 5 Tambang Kecamatan Tambang. Adapun yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah Proses persiapan kemerdekaan Indonesia. Untuk itulah penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Baris-Baris Kosong Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang.

¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi belajar*, (Jakarta : Rineka cipta, 2002), hlm. 141

² Muhibbin, Syah, *Psikolgi Belajar*, (Jakarta : Rajawali pers, 2007), hlm. 132

B. Defenisi Istilah

1. Model kooperatif baris-baris kosong adalah strategi yang berbentuk garis-garis kosong membantu siswa menyebut ulang dan mengorganisir materi pelajaran dengan mengisi atau melengkapi garis-garis kosong dan membantu guru mengassesmen sejauh mana siswa menangkap butir-butir pelajaran.³
2. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁴ Menaikkan derajat yang dimaksud adalah meningkatkan hasil belajar IPS.
3. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: Apakah penggunaan model pembelajaran *Baris- Baris Kosong* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VIII SMP 5 Tambang Kecamatan Tambang?

³ Hisyam, Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktive*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm., 133

⁴ Depdikbud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm., 1198

⁵ Dimiyati dan Mudjiono., *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm., 3

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang dengan penggunaan Model Pembelajaran Baris-Baris Kosong.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

1. Bagi siswa

- a. Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang.
- b. Diharapkan dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang.

2. Bagi guru

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas mengajar bagi guru.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya, terutama berkaitan dengan perbaikan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar.
- b. Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Sebagai suatu upaya dalam menciptakan dan mengembangkan strategi atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum para psikolog mendefinisikan “Belajar Adalah Berubah”.¹ Dalam hal ini yang dimaksud dalam belajar adalah berusaha mengubah tingkah laku. Jadi, dengan belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu yang belajar. Perubahan tidak hanya dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak dan lain lain.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan hasil belajar IPS adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut kemampuan yang meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini berarti bahwa belajar atau tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang di lakukan secara optimal akan memberikan hasil yang optimal, hal tersebut disebabkan antara proses pembelajaran dengan hasil belajar berbanding lurus, ini berarti semakin optimal proses pembelajaran yang dilakukan maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh.

Lebih lanjut Dimiyati dan Mujiono mengemukakan hasil belajar adalah sebagai berikut:

¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta ;Grasindo, 2007), hlm. 21

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.²

Sardiman menambahkan bahwa pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi :

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

² Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka cipta, 2000), hlm. 3

³ Sardiman . *Op, Cit*, hlm. 28

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Surya bahwa “faktor-faktor yang yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal)”. Faktor-faktor internal atau dalam diri antara lain:

- a. Siswa kurang memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran.
- b. Kurangnya bakat khusus untuk situasi pembelajaran tertentu.
- c. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar. Motif mempunyai peranan yang besar sebagai pendorong bagi terwujudnya tingkah laku belajar.
- d. Situasi pribadi yang menetap maupun yang sementara seperti gangguan emosional, pertentangan dalam diri dan lain-lain.
- e. Faktor-faktor fisik seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, penglihatan, pendengaran dan sebagainya.
- f. Faktor-faktor bawaan seperti butawarna, kidal, cacat bawaan dan sebagainya.⁴

Sedangkan faktor-faktor yang ada diluar diri siswa (faktor eksternal) baik di sekolah, di rumah, ataupun di masyarakat antara lain:

- a. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi pembelajaran seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum, alat Bantu mengajar, ruang kelas dan sebagainya.
- b. Suasana dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar seperti, kegaduhan di rumah, kurang perhatian dari orang tua, peralatan belajar dan sebagainya.

⁴ Surya. *Kapita Selekta Pendidikan SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hlm, 11.20

- c. Situasi lingkungan yang kurang mendukung seperti pengaruh pergaulan, film, TV, bacaan, dan sebagainya.⁵

Slameto mengemukakan bahwa :

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁶

Noehi Nasution dan kawan-kawan yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa:

Belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.⁷

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

⁵ *Ibid*,

⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka cipta, 2003), hlm 54

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc, Cit*,

3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Baris-Baris Kosong

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative Learning berasal dari kata *Cooperative* yang artinya bekerjasama dan *Learning* berarti belajar. Dengan demikian sederhana *Cooperative Learning* diartikan sebagai suatu bentuk cara belajar bersama atau kelompok.

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa model pembelajaran diartikan dengan pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.⁹

Slavin berpendapat bahwa *Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.¹⁰

⁸ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 337

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 751

¹⁰ Slavin, Robert E. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*, (Bandung : Nusa Media, 2008), hlm. 4.

Menurut Solihatin bahwa pada dasarnya *Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative Learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.¹¹

Ibrahim dan Nur menyatakan ada 6 fase atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti siswa dengan penyajian informasi, sering dalam bentuk teks bukan verbal. Selanjutnya siswa dikelompokkan dalam bentuk tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerjasama menyelesaikan tugas mereka. Pada fase terakhir pembelajaran kooperatif yaitu penyajian hasil kerja kelompok, dan mengetes apa yang mereka pelajari, serta memberi penghargaan terhadap usaha kelompok atau individu.¹² Keenam fase tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif

No	Indikator	Legiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dan aktif dan kreatif
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan

¹¹ Solihatin, Etin, *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 4.

¹² Ibrahim dan Nur, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. (Surabaya : Unesa University Press, 2000), hlm.

		cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
3	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari dan juga terhadap persentasi hasil kerja masing-masing kelompok
6	Memberi Penghargaan	Guru mencari cara-cara yang cocok untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Dalam menggunakan model belajar pembelajaran kooperatif di dalam kelas, ada beberapa konsep mendasar yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Stahl dalam Etin Solihatin mengemukakan ada 9 prinsip dasar yang harus diperhatikan yaitu :

- 1) Perumusan tujuan belajar harus jelas,
- 2) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar,
- 3) Ketergantungan yang bersifat positif,
- 4) Interaksi yang bersifat terbuka,
- 5) Tanggung jawab individu,

- 6) Kelompok bersifat heterogen,
- 7) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif,
- 8) Tindak lanjut (*follow up*),
- 9) Kepuasan dalam belajar.¹³

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa melalui pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk selalu aktif melalui interaksi dengan kelompoknya. Dengan kelompok kerja yang heterogen siswa dapat bertukar pengetahuan dan pengalaman.

c. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran dengan kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan di antaranya yaitu:

- 1) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- 2) Mengembangkan kegembiraan dalam belajar yang sejati
- 3) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
- 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- 5) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- 6) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- 7) Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan dan sebagainya.¹⁴

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan pembelajaran kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan yang tidak dimiliki oleh model pembelajaran lainnya. Melalui pembelajaran kooperatif siswa mampu menjalin interaksi sosial,

¹³ Etin Solihatin, *Op. Cit*, hlm. 7

¹⁴ Kunandar, *Op, Cit*, hlm. 340.

kegembiraan dalam belajar, dan sikap-sikap positif lainnya yang dapat menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal.

d. Baris-Baris Kosong

Strategi ini berbentuk garis-garis kosong yang membantu siswa menyebutkan ulang dan mengorganisir materi pelajaran dengan mengisi atau melengkapi garis-garis kosong dan membantu guru mengassesmen sejauh mana siswa menangkap butir-butir pelajaran.¹⁵

Strategi ini sangat juga baik untuk membantu siswa dalam membuat catatan dalam pembelajaran. Metode ini sangat baik untuk mendorong siswa agar aktif dalam mengikuti langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah.¹⁶

Adapun tujuan dari strategi garis-garis kosong adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kecakapan menyimak
- 2) Mengembangkan kemampuan konsentrasi
- 3) Meningkatkan kemampuan mendengarkan
- 4) Mengembangkan kecakapan belajar, strategi dan kebiasaan-kebiasaan.
- 5) Mempelajari terma-terma dan fakta-fakta ilmu pengetahuan.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif baris-baris kosong siswa dapat terlibat dalam proses

¹⁵ Hisyam, Zaini. *Loc. Cit*,

¹⁶ <http://metodepembelajaranvnginovatifblogspotc.om/2009/111metode-pembelajaran-yang-inovatih.html>

¹⁷ *Ibid*, hlm. 137

pembelajaran dan akan lebih aktif, sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelebihan dari strategi pembelajaran kooperatif baris-baris kosong adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memahami langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan mendengar dan menyimak.
- 3) Dapat mengembangkan kecapan belajar, strategi dan kebiasaan-kebiasan.
- 4) Dapat mempelajari fakta-fakta dalam ilmu pengetahuan.

Adapun kelemahan dari strategi pembelajaran kooperatif baris-baris kosong adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih baik mempersiapkan permasalahan dan membuat langkah-langkah penyelesaian agar proses pembelajaran jadi bagus.
- 2) Baris-baris kosong ini sangat cocok untuk materi yang bersifat fakta-fakta dan prinsip-prinsip seperti matematika, ilmu pengetahuan alam ataupun sosial, hukum, sejarah, dan musik.¹⁸

Strategi baris-baris kosong ada beberapa langkah-langkah yang dapat di terapkan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru membuat satu *outline* kosong atau sebagian kecil telah diisi baik untuk sebuah tugas.
- 2) Guru membagikan *outline* itu kepada siswa.

¹⁸<http://www.google.co.id/search?hl=id&client=firefox-a&rls=org.mozilla%3Aen-US%3Aofficial&channel=s&q=kelebihan+strategi+pembelajaran+baris-baris+kosong&btnG=Telusuri>

- 3) Siswa memulai mengerjakan sesuai batas waktu yang disediakan.
- 4) Guru mengumpulkan jawaban siswa untuk dinilai.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong dapat melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, dan dapat bekerjasama dengan teman sekelompoknya dengan baik, sehingga akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS kelas VIII.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menaikkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurafni dari jurusan PGMI yaitu dengan judul " Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V Semester II SD 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar". Adapun hasil penelitian Nurafni bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan siklus I ke siklus II Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai 57,1% dengan kategori sedang. Pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai 64,3%, meskipun belum mencapai ketuntasan individu maupun kelompok, namun setelah adanya tindakan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dan 57,1% menjadi

¹⁹ *Ibid*, hlm. 136

64,3%. Setelah adanya perbaikan-perbaikan terhadap aktifitas guru dan siswa pada sildus II, hasil belajar siswa mencapai cukup memuaskan dengan mencapai 78,6%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan metode Pembelajaran kooperatif Tipe *Index card Match* dapat dikatakan berhasil, dengan ketuntasan individu maupun kelompok mencapai 78,6%.

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode pembelajaran kooperatif baris-baris kosong siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurafni menggunakan metode Pembelajaran kooperatif Tipe *Index card Match*.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran baris-baris kosong.

D. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dan aktif dan kreatif
- b. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
- c. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu sitiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien

- d. Guru membuat satu outline kosong atau sebagian kecil telah diisi baik untuk sebuah tugas.
- e. Guru membagikan outline itu kepada siswa.
- f. Guru meminta siswa memulai mengerjakan sesuai batas waktu yang disediakan.
- g. Guru mengumpulkan jawaban siswa untuk dinilai.

2. Aktivitas Siswa

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dan aktif dan kreatif dengan baik dan seksama.
- b. Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan dengan baik dan seksama.
- c. Siswa mendengarkan guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu sitiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien dengan baik dan benar.
- d. Siswa memperhatikan guru membuat satu outline kosong atau sebagian kecil telah diisi baik untuk sebuah tugas dengan baik dan benar.
- e. Siswa menerima outline yang dibagikan oleh guru dengan baik dan benar.
- f. Siswa memulai mengerjakan sesuai batas waktu yang disediakan.
- g. Siswa mengumpulkan jawaban untuk dinilai oleh guru dengan baik dan tertib.

3. Hasil Belajar

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat menjelaskan alasan Jepang membentuk BPUPKI .
- b. Siswa dapat mendiskripsikan secara kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk Negara Indonesia yang akan didirikan.
- c. Siswa dapat mengidentifikasi dibentuknya PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia.
- d. Siswa dapat mengidentifikasi peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia.
- e. Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah untuk keberhasilan individual mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran IPS adalah 63. Sedangkan untuk keberhasilan kelas dalam belajar IPS mencapai 75%.²⁰

²⁰ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004), hal. 4.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran baris-baris kosong dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

B. Tempat Penelitian

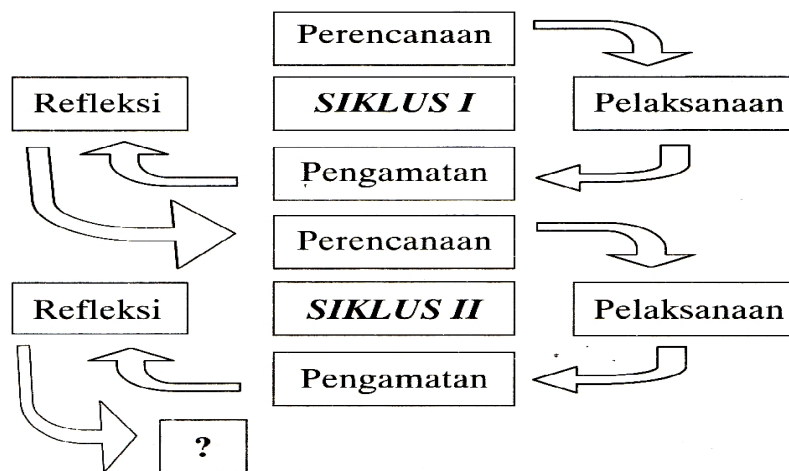
Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar semester ganjil di tahun ajaran 2010/2011.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan November 2010 sampai dengan Februari 2011. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi



Gambar. Siklus PTK menurut Arikunto

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin di capai.
- 2) Menyiapkan instrument observasi dan alat tes.
- 3) Guru menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah –langkah pembelajaran yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong :

- 1) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a.
- 2) Guru melakukan absensi siswa.
- 3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dan aktif dan kreatif
- 5) Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
- 6) Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu sitiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
- 7) Guru membuat satu outline kosong atau sebagian kecil telah diisi baik untuk sebuah tugas.
- 8) Guru membagikan outline itu kepada siswa.
- 9) Guru meminta siswa memulai mengerjakan sesuai batas waktu yang disediakan.
- 10) Guru mengumpulkan jawaban siswa untuk dinilai.
- 11) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami.

12) Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Baris-baris Kosong.

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong diperoleh melalui lembar observasi.

b. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklu II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong.

3. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus dan Siklus II. Adapun rentang nilai untuk tes hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar¹

Klasifikasi	Interval
Sangat Baik	90 sd 100
Baik	70 sd 89
Kurang	50 sd 69
Sangat Kurang	30 sd 49
Sangat Kurang Sekali	10 sd 29

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria

¹ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru, 2008), hlm. 14

² Anas, Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “sangat tinggi”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “rendah”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “sangat rendah”.³

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Tambang adalah sekolah baru berdiri. Pendirian sekolah di desa kuapan ini dirintis tahun 2002/2003. Keinginan untuk mendirikan sekolah tersebut terwujud pada tahun 2003/2004 dengan status sebagai kelas jauh SMPN 1 Tambang.

Sesuai dengan prosedur untuk penegrian suatu sekolah, maka sekolah harus disuastakan terlebih dahulu. Pada tanggal 14 Desember 2005 keluarlah izin operasional SMP Suasta Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Kuapan itu. Rentang waktu 2003/ 2004 sampai desember 2005 sekolah dipimpin oleh M. ZAINI (kepala sekolah SMPN 1 Tambang) dan wakil kelas jauh Drs. M. ARIANTO. Dalam perjalanannya setelah sekolah berdiri sendiri (SMPS LPM Kuapan) oleh Pemda Kampar melalui Dinas Dikpora Kabupaten Kampar diangkat dan ditunjuk kepala sekolah tersendiri yaitu Drs. M.ARIANTO terhitung juli 2006.

Pada tanggal 31 Agustus 2006 resmilah SMPS LPM Kuapan menjadi SMPN 5 Tambang di Kuapan dengan kepala sekolah Drs. M.ARIANTO. Sekolah ini sekarang memiliki luas bangunan 582 M² dan luas tanah 12.789 M². Sekolah ini

letaknya strategic mudah dijangkau oleh semua siswa yaitu di desa Kuapan kecamatan tambang. Bentuk bangunan SMPN 5 Tambang.

2. Visi dan Misi

a. Visi : Menjadikan SMPN 5 Tambang sebagai sekolah yang tumbuh dan berkembang, berkualitas, serta berimtaq.

- 1) Bertambahnya jumlah siswa dari tahun yang lalu.
- 2) Berprestasi dibidang kurikuler dan ekstrakurikuler.
- 3) Sating bekerjasama dengan masyarakat.
- 4) Harmonis dalam pergaulan.
- 5) Jauh dari pengaruh narkoba.

b. Misi

- 1) Melaksanakan kerjasama dengan sekolah dasar dan pendukung SMP
- 2) Melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien
- 3) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama islam
- 4) Meningkatkan disiplin warga sekolah
- 5) Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dan berbagai pihak
- 6) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler

3. Tujuan Sekolah untuk Tahun 2005/2010

- a. Meningkatkan nilai rata-rata belajar yang mengarah kepada Ujian Nasional (UN)
- b. Meningkatkan aktivitas keagamaan warga sekolah baik disekolah maupun masyarakat
- c. Meningkatkan disiplin warga sekolah dengan berbudi baik dan bersih dari pengaruh narkoba.
- d. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendorong dan memajukan sekolah.
- e. Meningkatkan prestasi bidang ekstrakurikuler.
- f. Menjadikan sekolah yang tumbuh dan berkembang dengan pesat pada akhirnya menjadi sekolah yang berprestasi baik bidang intrakurukuler maupun ekstrakurikuler.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SMPN 5 Tambang berjumlah 27 orang. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 1
Keadaan Guru SMPN 5 Tambang

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Zulkifli, S.Pd	Laki-laki	Kepala Sekolah
2	Nurhayati	Perempuan	Guru Mtematika
3	HD. Muslina MS	Perempuan	Guru B. Inggris
4	Darmiati	Perempuan	Guru PPKN
5	Zultoni	Laki-laki	Tata Usaha
6	Drs. Marzuki	Laki-laki	Wakasek Guru Fisika
7	Edrita, S.Pd	Perempuan	Guru PPKN
8	M. Tasar, S.Ag	Laki-laki	Guru PAI danTata Usaha
9	Zaulfikar, S.Pdi	Laki-laki	Guru PAI
10	Ummi Rodhiah, S.Pdi	Perempuan	Guru TAM
11	Rika Serliani, S.Pd	Perempuan	Guru B. Indonesia
12	Kamalia,R,S.Pd	Perempuan	Guru B. Indonesia
13	Mustamir	Laki-laki	Guru Penjaskes
14	Rahmani Fitri, S.Pd	Perempuan	Guru Matematika
15	Linda Zuriani, S.Pd	Perempuan	Guru IPS
16	Maria Aribeni, S.Si	Perempuan	Guru IPA Biologi
17	Mazdalena, S.Ag	Perempuan	Guru PAI
18	Zulkifli, S.Pd	Laki-laki	Guru B. Inggris
19	Deswandi, SE	Laki-laki	Guru KTIK
20	Hairil, S.Ag	Laki-laki	Guru TAM
21	Tuti Harianti, S.Pd	Perempuan	Guru B. Inggris
22	Kasmair, S.Pd	Perempuan	Guru B. Indonesia
23	Rofika Duri, S.Psi	Perempuan	Guru Seni Budaya
24	Chalisman, A.Md	Laki-laki	Guru Penjaskes
25	Reni Puji Lestari	Perempuan	Guru Seni Budaya
26	Misna Herneni	Perempuan	Tata Usaha
27	Zulfahmi	Laki-laki	Jaga Sekolah

Sumber: Tata Usaha SMPN 5 Tambang, Tahun 2011

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SMPN 5 tambang adalah 130 orang yang terdiri dari 3 kelas dan setiap kelas terdiri dari 2 lokal.

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa SMPN 5 Tambang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Lokal
1	VII	48	2
2	VIII	40	2
3	IX	42	2
Jumlah		130	6

Sumber: Tata Usaha SMPN 5 Tambang, Tahun 2011

5. Sarana dan Prasarana SMPN 5 Tambang

Disamping guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik sarana dan prasarana juga memegang peranan penting dalam menunjang tercapainya proses pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 5 Tambang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana SMPN 5 Tambang

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan Kantor	1	Permanen
2	Ruangan Majelis Guru	1	Permanen
3	Ruangan Komputer	1	Permanen
4	Ruangan Belajar	6	Permanen
5	WC Kepala Sekolah	1	Permanen
6	WC Majelis Guru	1	Permanen
7	WC Murid	1	Permanen

Sumber: Tata Usaha SMPN 5 Tambang, Tahun 2011

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Sebelum Tindakan

Setelah penulis menganalisa hasil observasi awal hasil belajar siswa, yang telah diketahui secara klasikal dalam mata pelajaran IPS Ekonomi materi proses persiapan kemerdekaan Indonesia masih tergolong sangat kurang dengan rata-rata 48,3%, berada pada interval 50 sd 69, artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 4
Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	60	Kurang
2	Siswa 002	60	Kurang
3	Siswa 003	60	Kurang
4	Siswa 004	50	Kurang
5	Siswa 005	50	Kurang
6	Siswa 006	50	Kurang
7	Siswa 007	60	Kurang
8	Siswa 008	40	Sangat Kurang
9	Siswa 009	40	Sangat Kurang
10	Siswa 010	50	Kurang
11	Siswa 011	40	Sangat Kurang
12	Siswa 012	50	Kurang
13	Siswa 013	50	Kurang
14	Siswa 014	40	Sangat Kurang
15	Siswa 015	50	Kurang
16	Siswa 016	40	Sangat Kurang
17	Siswa 017	50	Kurang
18	Siswa 018	30	Sangat Kurang
	Jumlah	870	
	Rata-rata	48,3	Sangat Kurang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

TABEL. IV.5
Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,0%
Baik	70 sd 89	0	0,0%
Kurang	50 sd 69	12	66,7%
Sangat Kurang	30 sd 49	6	33,3%
Sangat Kurang Sekali	10 sd 29	0	0,0%
Jumlah		18	100%

Sumber ; Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.5 tersebut, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi sebelum dilakukan menerapkan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong dari 18 orang jumlah siswa 12 orang siswa dengan nilai kurang dan 6 orang siswa berada pada nilai sangat kurang. Kemudian secara klasikal dapat dilihat pada tabel IV. 4. hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 48,3%, artinya hasil belajar siswa berada pada interval 30-49 dengan kategori sangat kurang atau dapat dikatakan rendah. Oleh karena itu penulis perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus pertama dan penulis mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan siklus pertama, dalam penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong.

Oleh sebab itu penulis sekaligus merangkap sebagai guru, memperbaiki aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada mata pelajaran IPS Ekonomi dapat meningkat, agar lebih jelas penulis akan menguraikan hasil penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong pada mata pelajaran IPS

Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin di capai.
- 2) Menyiapkan instrument observasi dan alat tes.
- 3) Guru menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus Pertama dilaksanakan pada hari Senen tanggal 03 Januari 2011, dan hari Rabu tanggal 05 Januari 2011, dan hari senen tanggal 10 Januari 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun indikator pelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan pertama dan kedua adalah menjelaskan alasan Jepang membentuk BPUPKI dan mendiskripsikan

secara kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk Negara Indonesia yang akan didirikan. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilakukan lebih kurang selama 10 menit, adapun kegiatan pada kegiatan awal adalah pertama guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a bersama siswa, selanjutnya guru melakukan absensi siswa, dan kegiatan terakhir pada kegiatan awal adalah guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus menjelaskan model pembelajaran.

Kegiatan inti sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong, yang dilaksanakan lebih kurang 60 menit, adapun kegiatan pertama adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dan aktif dan kreatif, guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan, guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu sitiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, guru membuat satu outline kosong atau sebagian kecil telah diisi baik untuk sebuah tugas, guru membagikan outline itu kepada siswa, guru meminta siswa memulai mengerjakan sesuai batas waktu yang disediakan, dan terakhir guru mengumpulkan jawaban siswa untuk dinilai.

Selanjutnya kegiatan akhir, yang dilaksanakan lebih kurang 10 menit, adapun kegiatan akhir adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan sesuai dengan waktu yang guru

tentukan, dan yang terakhir adalah guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru dan aktivitas siswa diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat yang telah peneliti tentukan yaitu ibu Edrita, S.Pd.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 7 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan Pertama dan Kedua

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi murid agar dapat belajar dan aktif dan kreatif	√		√		2	0
2	Guru menyajikan informasi tentang Proses persiapan kemerdekaan Indonesia kepada murid dengan cara mendemonstrasikan.		√	√		1	1
3	Guru menjelaskan kepada murid bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien	√		√		2	0
4	Guru membuat satu outline kosong atau sebagian kecil telah diisi baik untuk sebuah tugas.	√		√		2	0
5	Guru membagikan outline itu kepada siswa.		√		√	0	2
6	Siswa memulai mengerjakan sesuai batas waktu yang disediakan.		√	√		1	1
7	Guru mengumpulkan jawaban siswa untuk dinilai.		√		√	0	2
Jumlah		3	4	5	2	8	6
Persentase		43%	57%	71%	29%	57%	43%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Tabel IV. 6 di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 8 kali dengan rata-rata persentase 57%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 6 kali dengan rata-rata persentase 43%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dan aktif dan kreatif, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.

- (2) Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Ya” sebanyak 1 kali dan alternative jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali.
- (3) Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu sitiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.
- (4) Guru membuat satu outline kosong atau sebagian kecil telah diisi baik untuk sebuah tugas, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali.
- (5) Guru membagikan outline itu kepada siswa, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali.
- (6) Guru meminta siswa memulai mengerjakan sesuai batas waktu yang disediakan, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Ya” sebanyak 1 kali, dan alternative jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali.

- (7) Guru mengumpulkan jawaban siswa untuk dinilai, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama

NO	Kode Sample	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
2	Siswa 002		✓		✓		✓	✓	4	3
3	Siswa 003	✓		✓		✓	✓		4	3
4	Siswa 004	✓	✓		✓		✓		4	3
5	Siswa 005		✓		✓			✓	3	4
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
7	Siswa 007						✓	✓	2	5
8	Siswa 008	✓		✓		✓	✓		4	3
9	Siswa 009		✓			✓	✓	✓	4	3
10	Siswa 010	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
11	Siswa 011	✓				✓	✓		3	4
12	Siswa 012	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
13	Siswa 013		✓		✓	✓	✓	✓	5	2
14	Siswa 014	✓	✓	✓		✓		✓	5	2
15	Siswa 015	✓			✓	✓	✓	✓	5	2
16	Siswa 016			✓	✓				2	5
17	Siswa 017	✓		✓		✓	✓		4	3
18	Siswa 018	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
Jumlah		12	11	10	11	13	10	12	79	47
Rata-rata (%)		66,7	61,1	55,6	61,1	72,2	55,6	66,7	62,7	37,3

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Tabel IV.7 di atas, dapat diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 62,7%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dan aktif dan kreatif dengan baik dan seksama, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 66,7%.
- (2) Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan dengan baik dan seksama, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 61,1%.
- (3) Siswa mendengarkan guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu sitiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 55,6%.
- (4) Siswa memperhatikan guru membuat satu outline kosong atau sebagian kecil telah diisi baik untuk sebuah tugas dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 61,1%.
- (5) Siswa menerima outline yang dibagikan oleh guru dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 72,2%.
- (6) Siswa memulai mengerjakan sesuai batas waktu yang disediakan, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 55,6%.

(7) Siswa mengumpulkan jawaban untuk dinilai oleh guru dengan baik dan tertib, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 62,7%.

Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua

NO	Kode Sample	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
2	Siswa 002		✓		✓		✓	✓	4	3
3	Siswa 003	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	1
4	Siswa 004	✓	✓		✓		✓		4	3
5	Siswa 005		✓	✓	✓		✓	✓	5	2
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
7	Siswa 007		✓		✓		✓	✓	4	3
8	Siswa 008	✓		✓		✓	✓		4	3
9	Siswa 009	✓	✓			✓	✓	✓	5	2
10	Siswa 010	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
11	Siswa 011	✓				✓	✓		3	4
12	Siswa 012	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
13	Siswa 013		✓		✓	✓	✓	✓	5	2
14	Siswa 014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
15	Siswa 015	✓			✓	✓	✓	✓	5	2
16	Siswa 016	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
17	Siswa 017	✓	✓			✓	✓	✓	5	2
18	Siswa 018	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
Jumlah		14	14	9	14	13	12	15	91	35
Rata-rata (%)		77,8	77,8	50	77,8	72,2	66,7	83,3	72,2	27,8

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Table IV. 8 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari pertemuan pertama siklus 1, pada pertemuan kedua siklus 1 diperoleh rata-rata persentase 72,2%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dan aktif dan kreatif dengan baik dan seksama, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 77,8%.
- (2) Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan dengan baik dan seksama, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 77,8%.
- (3) Siswa mendengarkan guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu sitiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 50%.
- (4) Siswa memperhatikan guru membuat satu outline kosong atau sebagian kecil telah diisi baik untuk sebuah tugas dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 77,8%.
- (5) Siswa menerima outline yang dibagikan oleh guru dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 72,2%.
- (6) Siswa memulai mengerjakan sesuai batas waktu yang disediakan, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 66,7%.
- (7) Siswa mengumpulkan jawaban untuk dinilai oleh guru dengan baik dan tertib, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 83,3%.

3) Hasil Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong kurang, atau rendah dengan rata-rata 60,6%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 9 berikut ini:

Tabel IV. 9
Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	70	Baik
2	Siswa 002	70	Baik
3	Siswa 003	70	Baik
4	Siswa 004	70	Baik
5	Siswa 005	60	Kurang
6	Siswa 006	60	Kurang
7	Siswa 007	60	Kurang
8	Siswa 008	60	Kurang
9	Siswa 009	60	Kurang
10	Siswa 010	70	Baik
11	Siswa 011	60	Kurang
12	Siswa 012	60	Kurang
13	Siswa 013	60	Kurang
14	Siswa 014	60	Kurang
15	Siswa 015	50	Kurang
16	Siswa 016	40	Sangat Kurang
17	Siswa 017	60	Kurang
18	Siswa 018	50	Kurang
	Jumlah	1090	
	Rata-rata	60,6	Kurang

Sumber : Data hasil Tes, 2011

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong adalah masih tergolong kurang dengan rata-rata secara keseluruhan 60,6 berada pada interval 50-69 dengan kategori kurang.

Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah berjumlah 5 orang atau dengan rata-rata 27,8%. Siswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 12 orang atau 66,7 %, dan siswa memperoleh kategori sangat kurang 1 orang atau 5,6%. Lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel IV. 10
Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,0%
Baik	70 sd 89	5	27,8%
Kurang	50 sd 69	12	66,7%
Sangat Kurang	30 sd 49	1	5,6%
Sangat Kurang Sekali	10 sd 29	0	0,0%
Jumlah		18	100%

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

d. Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih

mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal, yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

- 2) Aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan tinggi, namun masih ada yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya, karena observer melihat bahwa belum sempurna guru dalam melaksanakannya, artinya guru perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar aktivitas belajar siswa lebih meningkat, terutama pada beberapa aspek yaitu: guru menyajikan informasi tentang materi pelajaran kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan, guru membagikan outline itu kepada siswa, siswa memulai mengerjakan sesuai batas waktu yang disediakan, dan guru mengumpulkan jawaban siswa untuk dinilai.
- 3) Hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong kurang atau rendah, dan belum mencapai nilai nilai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mencapai nilai persentase rata-rata secara klasikal 75%.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I, terutama kelemahan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong, sehingga dapat berdampak negative terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa masih tergolong kurang, dan belum mencapai angka keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu mencapai rata-rata persentase secara klasikal 75%. Oleh sebab itu pada siklus selanjutnya guru akan lebih mengoptimalkan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong, agar siswa dapat

merespon materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Siklus kedua

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama, menyatakan bahwa perencanaan pada siklus I telah direncanakan dengan baik, oleh sebab itu pada siklus II guru tidak merubah tahap perencanaan dari perencanaan siklus I. adapun perencanaan pada siklus II adalah :

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin di capai.
- 2) Menyiapkan instrument observasi dan alat tes.
- 3) Guru menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Januari 2011, dan hari Senen tanggal 17 Januari 2011, dan hari Rabu tanggal 19 Januari 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan

akhir. Adapun indikator pelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan pertama dan kedua adalah mengidentifikasi dibentuknya PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia dan mengidentifikasi peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilakukan lebih kurang selama 10 menit, adapun kegiatan pada kegiatan awal adalah pertama guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a bersama siswa, selanjutnya guru melakukan absensi siswa, dan kegiatan terakhir pada kegiatan awal adalah guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus menjelaskan model pembelajaran.

Kegiatan inti sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong, yang dilaksanakan lebih kurang 60 menit, adapun kegiatan pertama adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dan aktif dan kreatif, guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan, guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu sitiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, guru membuat satu outline kosong atau sebagian kecil telah diisi baik untuk sebuah tugas, guru membagikan outline itu kepada siswa, guru meminta siswa memulai mengerjakan sesuai batas waktu yang disediakan, dan terakhir guru mengumpulkan jawaban siswa untuk dinilai.

Selanjutnya kegiatan akhir, yang dilaksanakan lebih kurang 10 menit, adapun kegiatan akhir adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan sesuai dengan waktu yang guru tentukan, dan yang terakhir adalah guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru dan aktivitas diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat yang telah peneliti tentukan yaitu ibu Edrita, S.Pd, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 7 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel.IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi murid agar dapat belajar dan aktif dan kreatif	√		√		2	0
2	Guru menyajikan informasi tentang proses persiapan kemerdekaan Indonesia kepada murid dengan cara mendemonstrasikan.	√		√		2	0
3	Guru menjelaskan kepada murid bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien	√		√		2	0
4	Guru membuat satu outline kosong atau sebagian kecil telah diisi baik untuk sebuah tugas.	√		√		2	0
5	Guru membagikan outline itu kepada siswa.		√	√		1	1
6	Siswa memulai mengerjakan sesuai batas waktu yang disediakan.	√		√		2	0
7	Guru mengumpulkan jawaban siswa untuk dinilai.	√		√		2	0
Jumlah		6	1	7	0	13	1
Persentase		86%	14%	100%	0%	93	7

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Tabel IV. 11 di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 13 kali dengan rata-rata persentase 93%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan rata-rata persentase 7%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dan aktif dan kreatif, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.

- (2) Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.
- (3) Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu sitiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.
- (4) Guru membuat satu outline kosong atau sebagian kecil telah diisi baik untuk sebuah tugas, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.
- (5) Guru membagikan outline itu kepada siswa, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Ya” sebanyak 1 kali, dan alternative jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali.
- (6) Guru meminta siswa memulai mengerjakan sesuai batas waktu yang disediakan, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.

- (7) Guru mengumpulkan jawaban siswa untuk dinilai, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

NO	Kode Sample	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
2	Siswa 002		✓		✓		✓	✓	4	3
3	Siswa 003	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	1
4	Siswa 004	✓	✓		✓				3	4
5	Siswa 005	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓			✓	5	2
8	Siswa 008	✓		✓		✓	✓		4	3
9	Siswa 009	✓	✓		✓	✓		✓	5	2
10	Siswa 010	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
11	Siswa 011	✓	✓			✓	✓	✓	5	2
12	Siswa 012	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
13	Siswa 013	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
14	Siswa 014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
15	Siswa 015	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
16	Siswa 016	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
17	Siswa 017	✓	✓	✓		✓	✓		5	2
18	Siswa 018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
Jumlah		17	16	12	15	14	14	15	103	23
Rata-rata (%)		94,4	88,9	66,7	83,3	77,8	77,8	83,33	81,7	18,3

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Tabel IV.12 di atas, dapat diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 81,7%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dan aktif dan kreatif dengan baik dan seksama, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 94,4%.
- (2) Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan dengan baik dan seksama, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 88,9%.
- (3) Siswa mendengarkan guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu sitiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 66,7%.
- (4) Siswa memperhatikan guru membuat satu outline kosong atau sebagian kecil telah diisi baik untuk sebuah tugas dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 83,3%.
- (5) Siswa menerima outline yang dibagikan oleh guru dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 77,8%.
- (6) Siswa memulai mengerjakan sesuai batas waktu yang disediakan, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 77,8%.
- (7) Siswa mengumpulkan jawaban untuk dinilai oleh guru dengan baik dan tertib, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 83,3%.

Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.13
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

NO	Kode Sample	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
2	Siswa 002		✓		✓		✓	✓	4	3
3	Siswa 003	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	1
4	Siswa 004	✓	✓		✓	✓	✓		5	2
5	Siswa 005	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
8	Siswa 008	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
9	Siswa 009	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
10	Siswa 010	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
11	Siswa 011	✓	✓			✓	✓	✓	5	2
12	Siswa 012	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
13	Siswa 013	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
14	Siswa 014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
15	Siswa 015	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
16	Siswa 016	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
17	Siswa 017	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
18	Siswa 018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
Jumlah		17	17	13	16	17	16	16	112	14
Rata-rata (%)		94,4	94,4	72,2	88,9	94,4	88,9	88,9	88,9	11,1

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Table IV. 13 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari pertemuan pertama siklus II, pada pertemuan kedua siklus II diperoleh rata-rata persentase 88,9%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dan aktif dan kreatif

dengan baik dan seksama, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 94,4%.

- (2) Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan dengan baik dan seksama, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 94,4%.
- (3) Siswa mendengarkan guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu sitiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 72,2%.
- (4) Siswa memperhatikan guru membuat satu outline kosong atau sebagian kecil telah diisi baik untuk sebuah tugas dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 88,9%.
- (5) Siswa menerima outline yang dibagikan oleh guru dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 94,4%.
- (6) Siswa memulai mengerjakan sesuai batas waktu yang disediakan, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 88,9%.
- (7) Siswa mengumpulkan jawaban untuk dinilai oleh guru dengan baik dan tertib, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 88,9%.

3) Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong baik, dengan rata-rata 76,1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 14 berikut ini:

Tabel IV. 14
Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	90	Sangat Baik
2	Siswa 002	90	Sangat Baik
3	Siswa 003	70	Baik
4	Siswa 004	80	Baik
5	Siswa 005	60	Kurang
6	Siswa 006	80	Baik
7	Siswa 007	80	Baik
8	Siswa 008	70	Baik
9	Siswa 009	80	Baik
10	Siswa 010	70	Baik
11	Siswa 011	90	Sangat Baik
12	Siswa 012	80	Baik
13	Siswa 013	90	Sangat Baik
14	Siswa 014	70	Baik
15	Siswa 015	70	Baik
16	Siswa 016	60	Kurang
17	Siswa 017	70	Baik
18	Siswa 018	70	Baik
	Jumlah	1370	
	Rata-rata	76,1	Baik

Sumber : Data hasil Tes, 2011

Berdasarkan tabel IV.14 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong adalah tergolong baik dengan rata-rata secara keseluruhan 76,1 berada pada interval 70-89 dengan kategori baik. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai sangat baik

berjumlah berjumlah 4 orang atau dengan rata-rata 22,2%. Siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 12 orang atau 66,7 %, dan siswa memperoleh kategori kurang 2 orang atau 11,1%. Lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel IV. 15
Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	4	22,2%
Baik	70 sd 89	12	66,7%
Kurang	50 sd 69	2	11,1%
Sangat Kurang	30 sd 49	0	0,0%
Sangat Kurang Sekali	10 sd 29	0	0,0%
Jumlah		18	100%

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I, aktivitas guru mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus II. Pada siklus I aktivitas guru secara klasikal telah dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya meningkatkannya aktifitas guru pada siklus II dibandingkan pada Siklus I berpengaruh terhadap aktifitas siswa. Hal ini terlihat hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dari aktivitas siswa pada siklus II.

Meningkatkannya aktivitas guru dan siswa pada siklus II berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Pada siklus I hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase secara klasikal adalah 60,6%. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat secara klasikal menjadi 76,1% Artinya tindakan yang

diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama.

Berdasarkan perencanaan yang telah direncanakan dalam bab III, bahwasanya penelitian ini hanya dilakukan dalam 2 siklus, dan setelah penulis lakukan 2 siklus ternyata hasil belajar siswa sudah tergolong baik, dan telah mencapai indikator keberhasilan dan KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Oleh sebab itu peneliti cukup melakukan penelitian sampai siklus II, dan tidak akan melanjutkan pada siklus selanjutnya.

C. Pembahasan

Selanjutnya dari hasil belajar penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai KKM yang ditetapkan, dengan rata-rata 48,3, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 60,6. terjadinya peningkatan disebabkan karena penerapan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong, artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa masih mendapat nilai dengan kategori kurang. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong, setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 76,1.

Perbandingan antara hasil belajar pada data awal, siklus I, siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

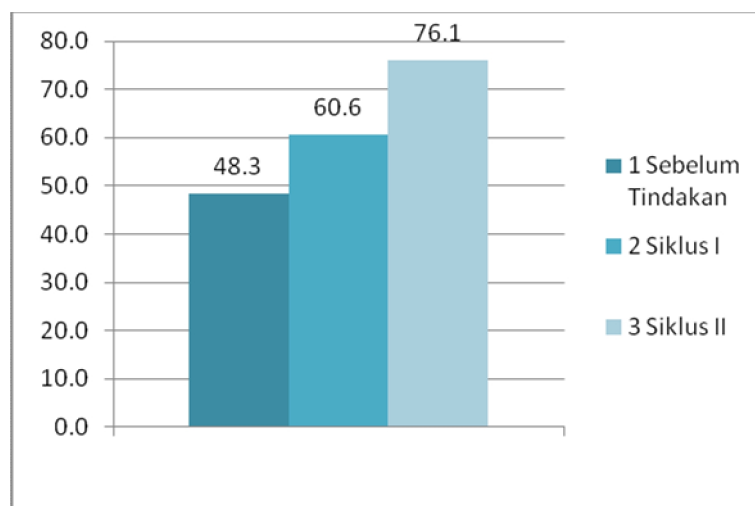
Tabel IV. 16
Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satandar Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Pada Data Awal, Siklus I Dan Siklus II

No	Siklus	Persentase
1	Sebelum Tindakan	48,3
2	Siklus I	60,6
3	Siklus II	76,1

Sumber: data olahan peneliti 2011

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada data awal, siklus I dan II juga dapat dilihat pada gambar historam ini:

Gambar Histogram Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II



Sumber: data peneliti 2011

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan penerapan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong pada data awal dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong pada siklus II tersebut, hasil belajar

siswa (76,1) baik, mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata persentase 76,1, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran baris-baris kosong dapat diterima“.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong, maka dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 48,3 dengan kategori Kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai dengan rata-rata 60,6 dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 76,1 dengan kategori baik.

Keberhasilan ini disebabkan oleh menerapkan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil peneliti di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong, sebaiknya guru dapat menjelaskan dengan rinci model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong agar siswa tidak merasa asing lagi dengan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong tersebut.
3. Siswa di SMP Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kamparsikap individualnya masih cukup tinggi maka peneliti perlu secara rutin menjelaskan kepada para siswa pentingnya saling berbagi khususnya dalam kelompok.
4. Kepada rekan-rekan mahasiswa/I dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang.

Lampiran 1 : Silabus Siklus I dan II

SILABUS

Mata Pelajaran

: IPS

Kelas/Semester

: VIII/2

Standar Kompetensi

: 5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Teknik	Bentuk instrumen	Alokasi waktu	Sumber Belajar	Penilaian
5.2. Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia	<p>Alasan Jepang Membentuk BPUPKI.</p> <p>Penyusunan dasar dan konstitusi untuk Negara yang akan didirikan.</p> <p>Peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan alasan Jepang membentuk BPUPKI. 2. Mendiskripsikan secara kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk Negara Indonesia yang akan didirikan. 3. Mengidentifikasi dibentuknya PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia. 4. Mengidentifikasi peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia. 	Guru bersama siswa dalam mempelajari tentang proses persiapan kemerdekaan Indonesia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif baris-baris kosong	Tes Tertulis	Jawaban singkat	6 kali pertemuan	Buku IPS Ekonomi terbitan Depdiknas	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Soal ulangan tertulis.

Lampiran 2. RPP (Siklus I)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/ semester	: VIII / 2
Alokasi Waktu	: (2 X 40 menit)
Pertemuan	: 1

Standar Kompetensi

Memahami usaha persiapan kemerdekaan

Kompetensi Dasar

Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia

Indikator

Alasan Jepang membentuk BPUPKI.

Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat menjelaskan alasan Jepang membentuk BPUPKI.

Materi Pokok :

Proses persiapan kemerdekaan Indonesia

Model Pembelajaran :

Kooperatif baris-baris kosong

Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a.
- b. Guru melakukan absensi siswa.
- c. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dan aktif dan kreatif
- b. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
- c. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu sitiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
- d. Guru membuat satu outline kosong atau sebagian kecil telah diisi baik untuk sebuah tugas.
- e. Guru membagikan outline itu kepada siswa.
- f. Guru meminta siswa memulai mengerjakan sesuai batas waktu yang disediakan.
- g. Guru mengumpulkan jawaban siswa untuk dinilai.

3. Kegiatan Inti (10 Menit)

- a. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami.
- b. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

Sumber :

Sumber : Buku IPS Kelas VIII Penerbit Depdiknas

Penilaian :

1. Observasi
2. Tes Tertulis

Kepala SMPN 5 Tambang

(Zulkifli, S.Pd)
NIP: 19631107 198412 1 001

Tambang, Januari 2011
Guru Mata Pelajaran

(Mustamir)
NIM. 10716001071

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : (2 X 40 menit)
Pertemuan : 2

Standar Kompetensi

Memahami usaha persiapan kemerdekaan

Kompetensi Dasar

Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia

Indikator

Mendiskripsikan secara kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk Negara Indonesia yang akan didirikan.

Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat mendiskripsikan secara kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk Negara Indonesia yang akan didirikan.

Materi Pokok :

Proses persiapan kemerdekaan Indonesia

Model Pembelajaran :

Kooperatif baris-baris kosong

Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a.
- b. Guru melakukan absensi siswa.
- c. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dan aktif dan kreatif
- b. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
- c. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu sitiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
- d. Guru membuat satu outline kosong atau sebagian kecil telah diisi baik untuk sebuah tugas.
- e. Guru membagikan outline itu kepada siswa.
- f. Guru meminta siswa memulai mengerjakan sesuai batas waktu yang disediakan.
- g. Guru mengumpulkan jawaban siswa untuk dinilai.

3. Kegiatan Inti (10 Menit)

- a. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami.
- b. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

Sumber :

Sumber : Buku IPS Kelas VIII Penerbit Depdiknas

Penilaian :

3. Observasi
4. Tes Tertulis

Kepala SMPN 5 Tambang

(Zulkifli, S.Pd)
NIP: 19631107 198412 1 001

Tambang, Januari 2011
Guru Mata Pelajaran

(Mustamir)
NIM. 10716001071

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : (2 X 40 menit)
Pertemuan : 3

Standar Kompetensi

Memahami usaha persiapan kemerdekaan

Kompetensi Dasar

Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia

Indikator

Alasan Jepang membentuk BPUPKI dan Mendiskripsikan secara kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk Negara Indonesia yang akan didirikan.

Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat menjelaskan Alasan Jepang membentuk BPUPKI dan Siswa dapat mendiskripsikan secara kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk Negara Indonesia yang akan didirikan.

Materi Pokok :

Proses persiapan kemerdekaan Indonesia

Model Pembelajaran :

Kooperatif baris-baris kosong

Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a.
- b. Guru melakukan absensi siswa.

- c. Guru menjelaskan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua siklus I secara global.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

Pada pertemuan ketiga siklus I guru tidak melakukan tindakan, tetapi guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengukur hasil belajar siswa. Evaluasi yang diberikan bentuk soal tertulis.

3. Kegiatan Inti (10 Menit)

- a. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami.
- b. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

Sumber :

Sumber : Buku IPS Kelas VIII Penerbit Depdiknas

Penilaian :

1. Observasi
2. Tes Tertulis

Kepala SMPN 5 Tambang

(Zulkifli, S.Pd)
NIP: 19631107 198412 1 001

Tambang, Januari 2011
Guru Mata Pelajaran

(Mustamir)
NIM.10716001071

Lampiran 3. Soal Siklus I

A. Soal Objektif

Berilah tanda (X) pada jawaban yang anda anggap paling benar!

1. Pembentukan BPUPKI dilakukan oleh. . . .
 - a. Tentara sekutu
 - b. Perwakilan PBB
 - c. Para pejuang kemerdekaan RI
 - d. Pemerinta penduduk jepang
2. BPUPKI diketuai oleh. . . .
 - a. Pringgodigdo
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Radjiman Wedyodiningrat
 - d. Kasman Singodimedjo
3. Pembentukan BPUPKI berlatar belakang. . . .
 - a. Kemengan jepang atas sekutu
 - b. Janji kemerdekaan dari jepang
 - c. Desakan para pejuang
 - d. Jatuhnya Nagasaki dan Hirosima
4. Anggota BPUPKI yang bersemangat nasionalis berbeda pendapat mengenai masalah ketuhanan dengan anggota BPUPKI yang dilandasi semangat. . . .
 - a. Liberalis c. Agama
 - b. Sosialis d. Politik
5. Pengumuman pembentukan BPUPKI dilakukan pada. . . .
 - a. 1 Maret 1945 c. 29 April 1945

- b. 1 Juni 1945
 - d. 7 Agustus 1945
6. Pembentukan BPUPKI oleh Jepang dimaksudkan untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan. . . .
- a. Pendirian persemakmuran Asia Timur Raya
 - b. Pendirian negara Indonesia Serikat
 - c. Pertahanan dan keamanan bangsa-bangsa se Asia Tenggara
 - d. Pembentukan negara Indonesia merdeka
7. Perdebatan mengenai bentuk negara dalam sidang BPUPKI memunculkan pilihan bentuk negara berikut ini, *Kecuali*. . . .
- a. Negara Islam
 - b. Negara Federal
 - c. Negara Monarki
 - d. Negara Sosialis
8. Agenda utama sidang BPUPKI yang pertama adalah membahas tentang. . . .
- a. Pemilihan kata
 - b. Membahas rancangan UUD
 - c. Pemilihan calon presiden dan wakil
 - d. Membahas dasar negara
9. Pejabat pemerintah pendudukan Jepang yang menghadiri pelantikan anggota BPUPKI adalah. . . .
- a. Keturunan Arab
 - b. Orang Jepang
 - c. Peranakan Belanda
 - d. Orang India.

10. Sidang BPUPKI yang kedua berlangsung pada tanggal. . . .

- a. 29 Mei-1 Juni 1945
- b. 10-16 Juli 1945
- c. 7-9 Agustus 1945
- d. 11-13 Agustus 1945

B. Soal Essay

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

1. Apa tujuan BPUPKI?
2. BPUPKI mengadakan sidang pertama kalinya dengan agenda sidang membahas dan merumuskan tentang.
3. Berapa orangkah anggota panitia kecil yang dibentuk sebelum BPUPKI menyelenggarakan sidang kedua?
4. Apa latar belakang pembentukan BPUPKI?
5. Pengangkatan dan pengumuman anggota BPUPKI dilakukan pada. . . .

Lampiran 4. Jawaban Soal siklus I

A. Jawaban Soal Objektif

1. C
2. C
3. B
4. C
5. A
6. D
7. D
8. D
9. B
10. B

B. Jawaban Soal Essay

1. Tujuan BPUPKI adalah sebagai berikut:
 - a. Membuat rumusan pernyataan kemerdekaan indonesia
 - b. Merencakana pembukaan UUD
 - c. Merencanakan naskah UUD (batang tubuh)
2. Yang dirumuskan pada sidang pertama adalah sebagai berikut:
 - a. Menentukan saat yang tepat untuk memproklamasikan kemerdekaan
 - b. Menentukan tokoh yang akan memproklamasikan kemerdekaan
 - c. Menyusun teks proklamasi
 - d. Menemukan bentuk pelaksanaan proklamasi
 - e. Mempersiapkan kelengkapan negara yang akan diperlukan.

3. Panitia kecil beranggotakan sembilan orang
4. Janji kemerdekaan dari jepang
5. Karena jepang telah menyerah pada pihak sekutu dan dari pihak sekutu belum menggantikan kedudukan jepang di Indonesia.

Lampiran 5. RPP (Siklus II)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/ semester	: VIII / 2
Alokasi Waktu	: (2 X 40 menit)
Pertemuan	: 1

Standar Kompetensi

Memahami usaha persiapan kemerdekaan

Kompetensi Dasar

Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia

Indikator

Mengidentifikasi dibentuknya PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia.

Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat mengidentifikasi dibentuknya PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia.

Materi Pokok :

Proses persiapan kemerdekaan Indonesia

Model Pembelajaran :

Kooperatif baris-baris kosong

Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a.
- b. Guru melakukan absensi siswa.
- c. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dan aktif dan kreatif
- b. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
- c. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu sitiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
- d. Guru membuat satu outline kosong atau sebagian kecil telah diisi baik untuk sebuah tugas.
- e. Guru membagikan outline itu kepada siswa.
- f. Guru meminta siswa memulai mengerjakan sesuai batas waktu yang disediakan.
- g. Guru mengumpulkan jawaban siswa untuk dinilai.

3. Kegiatan Inti (10 Menit)

- a. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami.
- b. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

Sumber :

Sumber : Buku IPS Kelas VIII Penerbit Depdiknas

Penilaian :

1. Observasi
2. Tes Tertulis

Kepala SMPN 5 Tambang

(Zulkifli, S.Pd)
NIP: 19631107 198412 1 001

Tambang, Januari 2011
Guru Mata Pelajaran

(Mustamir)
NIM. 10716001071

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : (2 X 40 menit)
Pertemuan : 2

Standar Kompetensi

Memahami usaha persiapan kemerdekaan

Kompetensi Dasar

Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia

Indikator

Mengidentifikasi peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia

Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat mengidentifikasi peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia

Materi Pokok :

Proses persiapan kemerdekaan Indonesia

Model Pembelajaran :

Kooperatif baris-baris kosong

Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a.
- b. Guru melakukan absensi siswa.
- c. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dan aktif dan kreatif
- b. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
- c. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu sitiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
- d. Guru membuat satu outline kosong atau sebagian kecil telah diisi baik untuk sebuah tugas.
- e. Guru membagikan outline itu kepada siswa.
- f. Guru meminta siswa memulai mengerjakan sesuai batas waktu yang disediakan.
- g. Guru mengumpulkan jawaban siswa untuk dinilai.

3. Kegiatan Inti (10 Menit)

- a. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami.
- b. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

Sumber :

Sumber : Buku IPS Kelas VIII Penerbit Depdiknas

Penilaian :

1. Observasi
2. Tes Tertulis

Kepala SMPN 5 Tambang

(Zulkifli, S.Pd)
NIP: 19631107 198412 1 001

Tambang, Januari 2011
Guru Mata Pelajaran

(Mustamir)
NIM. 10716001071

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : (2 X 40 menit)
Pertemuan : 3

Standar Kompetensi

Memahami usaha persiapan kemerdekaan

Kompetensi Dasar

Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia

Indikator

Mengidentifikasi dibentuknya PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia, dan

Mengidentifikasi peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia.

Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat mengidentifikasi dibentuknya PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia, dan siswa dapat mengidentifikasi peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia..

Materi Pokok :

Proses persiapan kemerdekaan Indonesia

Model Pembelajaran :

Kooperatif baris-baris kosong

Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a.
- b. Guru melakukan absensi siswa.

- c. Guru menjelaskan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua siklus II secara global.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

Pada pertemuan ketiga siklus II guru tidak melakukan tindakan, tetapi guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengukur hasil belajar siswa. Evaluasi yang diberikan bentuk soal tertulis.

3. Kegiatan Inti (10 Menit)

- a. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami.
- b. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

Sumber :

Sumber : Buku IPS Kelas VIII Penerbit Depdiknas

Penilaian :

1. Observasi
2. Tes Tertulis

Kepala SMPN 5 Tambang

(Zulkifli, S.Pd)
NIP: 19631107 198412 1 001

Tambang, Januari 2011
Guru Mata Pelajaran

(Mustamir)
NIM.10716001071

Lampiran 6. Soal siklus II

A. Berilah tanda (X) pada jawaban yang anda anggap paling benar!

1. Latar belakang pembentukan PPKI adalah. . . .
 - a. pembubaran
 - b. desakan pemerintah pendudukan jepang
 - c. BPUPKI tidak mewakili aspirasi rakyat
 - d. BPUPKI gagal menjalankan tugasnya
2. PPKI diketuai oleh. . . .
 - a. Mr. Soepomo
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Mr. Mohammad Yamin
 - d. Radjiman Wedyodiningrta
3. Tokoh pejuang yang oertama kali mendengar pernyataan jepang menyerah kepada sekutu adalah. . . .
 - a. pringgodigdo
 - b. Haji Agus Salim
 - c. Sutan Sjahrir
 - d. Mr. Kasman Singodimedjo
4. Menurut rencana, pemerintah jepang akan memberikan kemerdekaan kepada indonesia pada. . . .
 - a. 9 September 1845
 - b. 27 September 1945
 - c. 24 Agustus 1945
 - d. 12 Agustus 1945
5. Untuk mempersiapkan pemberian kemerdekaan kepada indonesia, maka jepang mengundang tokoh pejuang Indonesia ke. . . .

- a. Dalath c. Nagoya
 - b. Singapura d. Bangkok
6. Berikut ini adalah tokoh pejuang indonesia yang diundang pemerintah jepang untuk membahas tentang pemberian kemerdekaan, *Kecuali*. . . .
- a. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Mr. Moh. Yamin
 - d. Mohammad Hatta
7. Organisasi berikut ini yang diketahui oleh Ir. Soekarno adalah. . . .
- a. Keibodan
 - b. Heiho
 - c. Seinendan
 - d. Syui Sintai
8. Pemberian janji kemerdekaan kepada bangsa indonesia oleh pemerintahan jepang dilatarbelakangi oleh. . . .
- a. Kekalahan jepang terhadap sekutu
 - b. Desakan dewan keamanan PBB
 - c. Desakan para pejuang bangsa indonesia
 - d. Kesadaran tulus dari pemerintah jepang
9. Berikut ini yang bukan termasuk tokoh peta adalah. . . .
- a. Jendral sudirman
 - b. Jendral Ahmad Yani
 - c. Jenderal gatot subroto
 - d. Laksmana sudomo

10. Organisasi berikut ini terbentuk karena desakan pemuda Indonesia yang telah mendapat pendidikan militer Jepang adalah
- a. Heiho
 - b. Kyodo Boni Gyu Gun
 - c. Syui Sintai
 - d. Keibodan

B. Soal Essay

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

1. Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada rakyat Indonesia. Janji Jepang ini disampaikan oleh perdana menteri. . . .
2. Badan penyidik usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia dibentuk pemerintah pendudukan Jepang di Jawa yaitu. . . .
3. PPKI bertugas menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan. . . .
4. Panitia perancang UUD diketuai oleh. . . .
5. Jepang menyerah tanpa syarat kepada. . . .

Lampiran 7. Jawaban Soal Siklus II

A. Jawaban soal Objektif

1. A

2. B

3. C

4. C

5. A

6. C

7. C

8. A

9. C

10. B

B. Jawab Soal Essay

1. Untuk mempersiapkan hal-hal penting yang berkenaan dengan segei sosial, politik, ekonomi dan tata pemerintahan yang diperlukan dalam pembentukan negara Indonesia.
2. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta menolak dengan dalih berita kekalahan jepang masih belum jelas, dan kekuatan jepang di indonesia masih kuat.
3. Kemerdekaan
4. Prof. Dr. Husein Djajanigrat, Prof. Dr. Soepomo. Dan H. Agus Salim.
5. Sekutu

Lampiran 8. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi murid agar dapat belajar dan aktif dan kreatif	√		√		2	0
2	Guru menyajikan informasi tentang Proses persiapan kemerdekaan Indonesia kepada murid dengan cara mendemonstrasikan.		√	√		1	1
3	Guru menjelaskan kepada murid bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien	√		√		2	0
4	Guru membuat satu outline kosong atau sebagian kecil telah diisi baik untuk sebuah tugas.	√		√		2	0
5	Guru membagikan outline itu kepada siswa.		√		√	0	2
6	Siswa memulai mengerjakan sesuai batas waktu yang disediakan.		√	√		1	1
7	Guru mengumpulkan jawaban siswa untuk dinilai.		√		√	0	2
Jumlah		3	4	5	2	8	6
Persentase		43%	57%	71%	29%	57%	43%

Tambang,2010
Observer

(.....)

Lampiran 9. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi murid agar dapat belajar dan aktif dan kreatif	√		√		2	0
2	Guru menyajikan informasi tentang pelaku perekonomian kepada murid dengan cara mendemonstrasikan.	√		√		2	0
3	kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien	√		√		2	0
4	Guru membuat satu outline kosong atau sebagian kecil telah diisi baik untuk sebuah tugas.	√		√		2	0
5	Guru membagikan outline itu kepada siswa.		√	√		1	1
6	Siswa memulai mengerjakan sesuai batas waktu yang disediakan.	√		√		2	0
7	Guru mengumpulkan jawaban siswa untuk dinilai.	√		√		2	0
Jumlah		6	1	7	0	13	1
Persentase		86%	14%	100%	0%	93	7

Tambang,2010
Observer

(.....)

Lampiran 9. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

NO	Kode Sample	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
2	Siswa 002		✓		✓		✓	✓	4	3
3	Siswa 003	✓		✓		✓	✓		4	3
4	Siswa 004	✓	✓		✓		✓		4	3
5	Siswa 005		✓		✓			✓	3	4
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
7	Siswa 007						✓	✓	2	5
8	Siswa 008	✓		✓		✓	✓		4	3
9	Siswa 009		✓			✓	✓	✓	4	3
10	Siswa 010	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
11	Siswa 011	✓				✓	✓		3	4
12	Siswa 012	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
13	Siswa 013		✓		✓	✓	✓	✓	5	2
14	Siswa 014	✓	✓	✓		✓		✓	5	2
15	Siswa 015	✓			✓	✓	✓	✓	5	2
16	Siswa 016			✓	✓				2	5
17	Siswa 017	✓		✓		✓	✓		4	3
18	Siswa 018	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
Jumlah		12	11	10	11	13	10	12	79	47
Rata-rata (%)		66.7	61.1	55.6	61.1	72.2	55.6	66.7	62.7	37.3

Tambang,2010
Observer

(.....)

Lampiran 10. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

NO	Kode Sample	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
2	Siswa 002		✓		✓		✓	✓	4	3
3	Siswa 003	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	1
4	Siswa 004	✓	✓		✓		✓		4	3
5	Siswa 005		✓	✓	✓		✓	✓	5	2
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
7	Siswa 007		✓		✓		✓	✓	4	3
8	Siswa 008	✓		✓		✓	✓		4	3
9	Siswa 009	✓	✓			✓	✓	✓	5	2
10	Siswa 010	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
11	Siswa 011	✓				✓	✓		3	4
12	Siswa 012	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
13	Siswa 013		✓		✓	✓	✓	✓	5	2
14	Siswa 014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
15	Siswa 015	✓			✓	✓	✓	✓	5	2
16	Siswa 016	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
17	Siswa 017	✓	✓			✓	✓	✓	5	2
18	Siswa 018	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
Jumlah		14	14	9	14	13	12	15	91	35
Rata-rata (%)		77.8	77.8	50	77.8	72.2	66.7	83.3	72.2	27.8

Tambang,2010
Observer

(.....)

Lampiran 11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

NO	Kode Sample	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
2	Siswa 002		✓		✓		✓	✓	4	3
3	Siswa 003	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	1
4	Siswa 004	✓	✓		✓				3	4
5	Siswa 005	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓			✓	5	2
8	Siswa 008	✓		✓		✓	✓		4	3
9	Siswa 009	✓	✓		✓	✓		✓	5	2
10	Siswa 010	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
11	Siswa 011	✓	✓			✓	✓	✓	5	2
12	Siswa 012	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
13	Siswa 013	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
14	Siswa 014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
15	Siswa 015	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
16	Siswa 016	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
17	Siswa 017	✓	✓	✓		✓	✓		5	2
18	Siswa 018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
Jumlah		17	16	12	15	14	14	15	103	23
Rata-rata (%)		94.4	88.9	66.7	83.3	77.8	77.8	83.33	81.7	18.3

Tambang,2010
Observer

(.....)

Lampiran 12. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

NO	Kode Sample	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
2	Siswa 002		✓		✓		✓	✓	4	3
3	Siswa 003	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	1
4	Siswa 004	✓	✓		✓	✓	✓		5	2
5	Siswa 005	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
8	Siswa 008	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
9	Siswa 009	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
10	Siswa 010	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
11	Siswa 011	✓	✓			✓	✓	✓	5	2
12	Siswa 012	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
13	Siswa 013	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
14	Siswa 014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
15	Siswa 015	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
16	Siswa 016	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
17	Siswa 017	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
18	Siswa 018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
Jumlah		17	17	13	16	17	16	16	112	14
Rata-rata (%)		94.4	94.4	72.2	88.9	94.4	88.9	88.9	88.9	11.1

Tambang,2010
Observer

(.....)

Lampiran 13. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	60	Kurang
2	Siswa 002	60	Kurang
3	Siswa 003	60	Kurang
4	Siswa 004	50	Kurang
5	Siswa 005	50	Kurang
6	Siswa 006	50	Kurang
7	Siswa 007	60	Kurang
8	Siswa 008	40	Sangat Kurang
9	Siswa 009	40	Sangat Kurang
10	Siswa 010	50	Kurang
11	Siswa 011	40	Sangat Kurang
12	Siswa 012	50	Kurang
13	Siswa 013	50	Kurang
14	Siswa 014	40	Sangat Kurang
15	Siswa 015	50	Kurang
16	Siswa 016	40	Sangat Kurang
17	Siswa 017	50	Kurang
18	Siswa 018	30	Sangat Kurang
	Jumlah	870	
	Rata-rata	48.3	Sangat Kurang

Tambang,2010
Peneliti

(.....)

Lampiran 14. Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	70	Baik
2	Siswa 002	70	Baik
3	Siswa 003	70	Baik
4	Siswa 004	70	Baik
5	Siswa 005	60	Kurang
6	Siswa 006	60	Kurang
7	Siswa 007	60	Kurang
8	Siswa 008	60	Kurang
9	Siswa 009	60	Kurang
10	Siswa 010	70	Baik
11	Siswa 011	60	Kurang
12	Siswa 012	60	Kurang
13	Siswa 013	60	Kurang
14	Siswa 014	60	Kurang
15	Siswa 015	50	Kurang
16	Siswa 016	40	Sangat Kurang
17	Siswa 017	60	Kurang
18	Siswa 018	50	Kurang
	Jumlah	1090	
	Rata-rata	60.6	Kurang

Tambang,2010
Peneliti

(.....)

Lampiran 14. Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	90	Sangat Baik
2	Siswa 002	90	Sangat Baik
3	Siswa 003	70	Baik
4	Siswa 004	80	Baik
5	Siswa 005	60	Kurang
6	Siswa 006	80	Baik
7	Siswa 007	80	Baik
8	Siswa 008	70	Baik
9	Siswa 009	80	Baik
10	Siswa 010	70	Baik
11	Siswa 011	90	Sangat Baik
12	Siswa 012	80	Baik
13	Siswa 013	90	Sangat Baik
14	Siswa 014	70	Baik
15	Siswa 015	70	Baik
16	Siswa 016	60	Kurang
17	Siswa 017	70	Baik
18	Siswa 018	70	Baik
	Jumlah	1370	
	Rata-rata	76.1	Baik

Tambang,2010
Peneliti

(.....)

DAFTAR REFERENSI

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta, Balai Pustaka, 2002)
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta. Rineka cipta, 2000)
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru, 2008)
- Ibrahim dan Nur, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. (Surabaya, Unesa University Press, 2000)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Grasindo, 2007)
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta. Rineka cipta, 2003)
- Surya, *Kapita Selekta Pendidikan SD* (Jakarta: Universitas Terbuka 2001)
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka cipta, 2002)
- Syah, Muhibbin. *Psikolgi Belajar*. (Jakarta : Rajawali pers, 2007)
- Slavin, Robert E, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis*. (Bandung, Nusa Media, 2008)
- Solihatini, Etin, *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2007)
- Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktive*, (Yogyakarta, CTSD, 2007)